

Kode>Nama Rumpun Ilmu:571/Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PERSEPSI DAN MINAT GURU
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi kasus di beberapa sekolah di Depok)**

**DRA.ANY MEILANI, M.Si
DEDDY AHMAD SUHARDI, S.Si., M.M.**

**UNIVERSITAS TERBUKA
DESEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Persepsi dan Minat Guru terhadap Bank Syariah (Studi kasus di beberapa sekolah di Depok)

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. ANY MEILANI M.Si
NIDN : 0009056304
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 08179868344
Surel (e-mail) : any@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : S.Si DEDDY AHMAD SUHARDI
NIDN : 0027077208
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 15.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 14.340.000,00



(Drs. Yun Iswanto, M. Si.)
NIP/NIK 195801261987031002

Tangerang, 27 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(Dra. ANY MEILANI M.Si)
NIP/NIK196305091989102001



(Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D.)
NIP/NIK 196107241987102001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan	iii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Bank Syariah	5
2.2 Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional	6
2.3 Penelitian Sebelumnya	8
BAB III. Metode Penelitian	10
3.1 Data Penelitian	10
3.2 Populasi dan Sampel	10
3.3 Instrumen	10
3.4 Pengumpulan Data	12
3.5 Analisis Data	12
BAB IV. Hasil dan Pembahasan	14
4.1. Profil Responden	14
4.2. Persepsi Guru terhadap Bank Syariah	16
4.3. Minat Guru terhadap Bank Syariah	21
4.4. Perbedaan Persepsi antara Guru di sekolah satu dengan Guru di sekolah lainnya terhadap Bank Syariah	25
4.5. Perbedaan Minat antara Guru di sekolah satu dengan Guru di sekolah lainnya terhadap Bank Syariah	28
4.6. Hubungan antara Persepsi dan Minat Guru terhadap Bank Syariah	30
BAB V. Kesimpulan dan Saran	31
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	31
Daftar Pustaka	33
LAMPIRAN	35

RINGKASAN

Tujuan penelitian adalah: 1) Bagaimana persepsi guru terhadap bank syariah?; 2) Bagaimana minat guru terhadap bank syariah?; 3) Adakah perbedaan persepsi antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah?; 4) Adakah perbedaan minat antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah?; dan 5) Adakah hubungan antara persepsi dengan minat guru terhadap bank syariah? Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Bank Syariah dalam rangka melakukan promosi tentang bank syariah. Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada para guru. Data dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, analisis faktor dengan menggunakan LISREL 8.54, *General Linear Model (GLM)*, serta korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) secara keseluruhan persepsi guru terhadap bank syariah cukup bagus (63%). Bila diurutkan persepsi guru SD (72%) lebih tinggi daripada guru SMA (68%) dan guru SMP (52%). Berdasarkan jenis sekolah, persepsi tertinggi sampai terendah terhadap bank syariah adalah dari guru SD Islam, guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam dan guru SMP Umum. Persepsi guru sangat ditentukan oleh popularitas bank syariah. Bila dilihat dari sisi minat, secara keseluruhan minat guru terhadap bank syariah cukup bagus (65%); 2) Bila diurutkan minat guru SD (80%) lebih tinggi daripada guru SMA (72%) dan guru SMP (53%). Berdasarkan jenis sekolah, minat tertinggi sampai terendah terhadap bank syariah adalah dari guru SD Islam, guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam dan guru SMP Umum. Minat guru sangat ditentukan oleh produk bank syariah; 3) Perbedaan persepsi terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,028$) dan pendapatan ($p = 0,064$), sedangkan faktor jenis sekolah dan status nasabah bank tidak berpengaruh; 4) Perbedaan minat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,004$) dan pendapatan ($p = 0,073$), sedangkan faktor jenis sekolah dan status nasabah bank tidak berpengaruh; 5) Tingkat persepsi guru berkorelasi dengan tingkat minat guru sebesar 0,803 ($p = 0,000$). Dengan kata lain persepsi dan minat guru terhadap bank syariah masih tergantung faktor jenjang sekolah, tempat bekerja, pendidikan dan pendapatan guru yang bersangkutan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah berkembang pesat terutama sejak terbit dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan syariah. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, berisi penegasan bahwa Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menjamin kelegalan bank syariah dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah. Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah sampai dengan tahun 2012 seperti tertera pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2008 - 2012

Bank	2008	2009	2010	2011	2012*)
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	5	6	11	11	11
- Jumlah Kantor	581	711	1.215	1.401	1.714
Unit Usaha Syariah					
- Jumlah Bank Umum yang memiliki UUS	27	25	23	24	24
- Jumlah Kantor	241	287	262	336	506
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
- Jumlah Bank	131	138	150	155	156
- Jumlah Kantor	201	225	286	364	390
Jumlah	1.024	1.223	1.763	2.101	2.610

Keterangan: *) per November 2012

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, November 2012

Meskipun perkembangan perbankan syariah menunjukkan adanya kenaikan jumlah jaringan kantor perbankan syariah, tetapi aset perbankan syariah masih jauh di bawah aset perbankan nasional konvensional. Permana (Kompas, 13 Agustus 2012) menjelaskan hingga saat ini aset industri perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar di bawah 4 persen dari keseluruhan perbankan nasional. Selain itu, terdapat tiga masalah besar dalam perbankan syariah saat ini, yaitu:

- 1) ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Standardisasi ini diperlukan dengan alasan industri perbankan syariah

- memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Apalagi, produk bank syariah tidak hanya diperuntukkan bagi nasabah muslim, melainkan juga nasabah non muslim;
- 2) tingkat pemahaman (*awareness*) produk bank syariah. Hingga saat ini, sangat sedikit masyarakat yang tahu tentang produk-produk perbankan syariah dan istilah-istilah di perbankan syariah;
 - 3) industri perbankan syariah adalah sumber daya manusia (SDM). Masalah yang terjadi adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang berkompeten dan mumpuni.

Keberadaan bank syariah menimbulkan respon yang beragam dalam masyarakat. Ada yang menyambut dengan baik, karena lembaga keuangan dengan sistem syariah inilah yang selama ini diharapkan, namun ada juga yang kritis dengan menanyakan apa perbedaannya dengan bank konvensional yang selama ini telah berkembang. Ada juga pendapat yang meragukan kualitas pelayanan dan fasilitas transaksi yang mampu diberikan oleh bank syariah dan juga kredibilitasnya.

Ada sebagian masyarakat tidak mengetahui bagaimana operasionalisasi bank syariah, atau baru sekedar mendengar adanya bank syariah, bahkan hasil revidu dari sepuluh penelitian tentang perbankan syariah (Syahyuti, 2005) memaparkan bahwa terdapat responden yang belum pernah mendengar adanya bank syariah antara 5,5% - 28,5%.

Hasil penelitian Daniar dan Syam (2012) terhadap nasabah bank syariah dan bank konvensional di Jakarta dan Bandung, menemukan bahwa kenaikan jumlah nasabah bank syariah bukan disebabkan karena bertambahnya pangsa pasar segmen "*loyalitas syariah*", namun disebabkan karena bertambahnya segmen "*floating mass*" yang menjadi nasabah perbankan syariah tanpa meninggalkan perbankan konvensional. Nilai yang mereka yakini masih sama, yaitu dapat menerima bank konvensional dan bank syariah sama baiknya, artinya sistem bunga bank yang ada di bank konvensional bukan menjadi persoalan penting atau dimaknai haram karena sama dengan riba, padahal riba memiliki makna penting bagi umat islam.

Amani (2010) memaparkan bahwa para santri Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, merasa aman dan sesuai dengan syariah sehingga mereka menabung di bank syariah. Namun ada diantara mereka masih menggunakan layanan bank konvensional, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan oleh bank syariah.

Hamidi *dkk* (2006) menemukan bahwa faktor yang mendorong para santri Jawa Timur memilih bank syariah, adalah jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, bonafit dan memberikan rasa aman, variasi produk bank syariah, sikap dan perilaku staf dan karyawan yang sesuai syariah, sesuai dengan agama yang dianut, pelayanan yang cepat, karyawatnya berbusana sesuai syariah, dan lokasi yang strategis.

Berbagai kelemahan dan tantangan masih harus dihadapi oleh bank syariah berkaitan dengan apresiasi masyarakat terhadap bank syariah. Diantara kelemahan tersebut adalah masih terbatas dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank syariah. Masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran sosialisasi yang optimal, terutama segmen masyarakat yang dinilai berada di lingkungan yang berpotensi dalam menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai syariah.

Guru merupakan merupakan salah satu unsur strategis dalam tatanan masyarakat, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Guru berperan mendidik anak bangsa menjadi orang-orang sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua atau masyarakat. Sosok seorang guru merupakan pribadi yang selalu digugu dan ditiru oleh muridnya maupun oleh masyarakat di sekitar sekolah maupun tempat tinggalnya. Apabila kalangan guru-guru sudah mengenal dan memahami bank syariah, pengetahuan mereka tentang bank syariah diduga dapat menular kepada anak didiknya maupun kepada masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan itu, peneliti tertarik meneliti respon dari kalangan para guru terhadap perbankan syariah, karena mereka pun merupakan kalangan yang berpotensi untuk dijadikan pangsa pasar dari bank syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

- 1) Bagaimana persepsi guru terhadap bank syariah?
- 2) Bagaiman minat guru terhadap bank syariah?
- 3) Adakah perbedaan persepsi antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah?
- 4) Adakah perbedaan minat antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah?
- 5) Adakah hubungan antara persepsi dengan minat guru terhadap bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi persepsi guru terhadap bank syariah
2. Mengidentifikasi minat guru terhadap bank syariah
3. Menganalisis perbedaan persepsi antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah
4. Menganalisis perbedaan minat antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah.
5. Menganalisis hubungan antara persepsi dengan minat guru terhadap bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bank Syariah dalam rangka melakukan mempromosikan bank syariah
2. Bagi peneliti untuk memperoleh bahan-bahan kajian tentang peran guru terhadap sosialisasi perbankan syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

Adanya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk mengakomodasi pengaturan dan pengawasan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dengan kata lain, Undang-Undang tersebut secara tegas menyebutkan bahwa sistem perbankan syariah ditempatkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Ketentuan ini menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia, yaitu beroperasinya sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha: 1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan 2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat (13) Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Arifin (2006), bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank islami ini adalah:

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuantungan yang sah
- c. Memberrikan zakat

Sepanjang praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam, bank-bank islam telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Namun, apabila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank-bank islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip syariah islam.

2.2. Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Beberapa kalangan masyarakat masih mempertanyakan perbedaan antara bank syariah dengan konvensional. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menganggap bank syariah hanya trik kamufase untuk menggaet bisnis dari kalangan muslim segmen emosional. Sebenarnya cukup banyak perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, mulai dari tataran paradigma, operasional, organisasi hingga produk dan skema yang ditawarkan seperti yang tertera pada Tabel 2 berikut ini (Pusat Informasi tentang Bank Syariah,2012, <http://shariahbank.blogspot.com/2012/04/perbedaan-bank-syariah-dan-bank.html>).

Tabel 2. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Jenis perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
Landasan hukum	Hukum positif	Al Qur`an & as Sunnah dan hukum positif
Basis operasional	Bunga	Bagi hasil
Skema produk	Bunga	Berdasarkan syariah, semisal mudharabah, wadiah, murabahah, musyarakah dsb
Perlakuan terhadap Dana Masyarakat	Dana masyarakat merupakan titipan/investasi yang baru mendapatkan hasil bila diputar/ diusahakan terlebih	Dana masyarakat merupakan simpanan yang harus dibayar bunganya saat jatuh tempo

Jenis perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
	dahulu	
Sektor penyaluran dana	Tidak memperhatikan halal/haram	Harus yang halal
Organisasi	Tidak ada DPS	Harus ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Perlakuan Akuntansi	<i>Accrual basis</i>	<i>Accrual</i> dan <i>cash basis</i> (untuk bagi hasil)

Menurut Nasution, dkk (2006), perbedaan bank syariah dengan bank konvensional menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Menurut Antonio (2001), ada 11 (sebelas) perbedaan sistem yang diterapkan antara bank konvensional dengan bank syariah, seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbedaan Sistem antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Bank Konvensional	Bank Syariah
Invenstasi halal dan haram	Investasi yang halal saja
Status bank “ <i>intermediary</i> ”	Status bank “ <i>intermediary</i> dan investor”
Sistem bunga dan fee	Sistem bagi hasil, margin dan fee
Bunga atas dasar pokok	Nisbah bagi hasil dari proyeksi penjualan
Pembayaran bunga tidak mempertimbangkan usaha	Pembayaran bagi hasil tergantung realisasi hasil usaha
Bank tidak menanggung risiko	Bank ikut menanggung risiko usaha
Kehalalan bunga diragukan	Halal
Tidak ada Dewan Pengawas Syariah	Ada Dewan Pengawas Syariah
Hubungan antara nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
Berkontribusi dalam terjadinya kesenjangan antara sektor riil dengan sektor moneter	Menciptakan keserasian dinatara keduanya
Memberikan peluang yang sangat besar untuk penyalahgunaan dana pinjaman (<i>sight streaming</i>)	Tidak memberikan dana secara tunai tetapi memberikan barang yang dibutuhkan (<i>finance the goods and services</i>)

2.3. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang agak mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, namun belum fokus terhadap responden guru.

Hasil penelitian BI dengan Universitas Jambi (2001), ditemukan bahwa 50% dari 350 orang responden berpotensi untuk menggunakan bank syariah. Temuan lainnya terdapat karakter individu yang berpotensi untuk menggunakan jasa bank syariah, yaitu 4 (empat) faktor yang nyata (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan) dan satu faktor yang tidak nyata (jenis kelamin).

Hasil penelitian BI dengan Universitas Andalas (2001), ditemukan antara lain 20% dari total responden menyatakan bahwa bunga bank haram, namun sebagian besar dari mereka (80%) menyatakan tidak akan keluar dari bank konvensional; 40% responden berpendapat bunga tidak haram dan sisanya 39% responden ragu-ragu. Selain itu, terdapat 91% responden ingin menabung di bank syariah dan 9% yang ingin meminjam dengan pola bagi hasil.

Hasil penelitian BI dengan Universitas Diponegoro (2000), ditemukan bahwa responden yang berpotensi untuk menabung di bank syariah: berumur tua, terbuka terhadap teknologi baru, mobilitas keluarga rendah, kurang mentolerir penyimpangan agama dan memiliki pengetahuan yang banyak tentang bank syariah, sedangkan responden yang berpotensi untuk pembiayaan di bank syariah adalah jenis kelamin laki-laki, bekerja di sektor pertanian/jasa/pemerintah, kedudukan sosial tinggi, terbuka terhadap budaya lain dan terbuka terhadap teknologi baru.

Hasil penelitian BI dengan UIN Syarif Hidayatullah (2003), ditemukan 12 variabel yang secara nyata melekat kepada responden yang memiliki preferensi kuat untuk menggunakan jasa dan produk bank syariah, yaitu: 1) responden yang memiliki pendidikan formal tinggi, 2) responden yang mengikuti pendidikan agama, 3) mereka yang mempertimbangkan lokasi bank. 4) responden yang mempertimbangkan keprofesionalan pelayanan bank, 5) berminat memiliki deposito, 6) berminat terhadap ATM, 7) merasa sesuai dengan bank syariah, 8) melihat tidak ada kelemahan pada bank syariah, 9) responden yang mementingkan kemudahan dalam menabung, 10) responden yang merasa bahwa bank syariah lebih untung, 11) mudah dijangkau, dan 12) responden yang mementingkan pelayanan yang nyaman.

Hasil penelitian BI dengan IPB di Sulawesi Selatan (2003), ditemukan bahwa nasabah bank syariah yang setuju dengan bunga lebih dari setengahnya yaitu 61.8%. Satu data yang menarik, dari responden non bank syariah ada 69% yang berencana untuk mengadopsi bank syariah. Sebaliknya, dari seluruh nasabah bank syariah hanya 84% yang berencana tetap untuk melanjutkan berhubungan dengan bank syariah, sedangkan sisanya 14% nasabah bank yang merasa “kecewa” dengan bank syariah.

Hasil penelitian BI dengan IPB di Kalimantan Selatan (2004), ditemukan tujuh variabel yang memiliki kaitan kuat dengan responden yang berpotensi untuk berhubungan dengan bank syariah yaitu: (1). keberadaan bank syariah, (2) engetahuan tentang bank syariah, (3) persepsi bunga bertentangan dengan agama, (4) pertimbangan profesionalisme, (5) kesan positif terhadap bank syariah, (6) status tokoh agama, dan (7) jenis pekerjaan pengusaha.

Berbeda dengan itu, di Sumatera Selatan (2004), teridentifikasi delapan variabel yang nyata dan berpengaruh positif terhadap bank syariah, yaitu: (1) responden yang memiliki pendidikan non formal (bisnis), (2) responden memiliki pekerjaan utama sebagai pengusaha, (3) yang menggunakan pertimbangan profesionalisme, (4) Jenis produk yang diadopsi adalah pembiayaan, (5) tokoh agama, (6) Taat dalam beragama, (7) memiliki persepsi bahwa bunga bertentangan dengan agama, dan (8) memiliki kesan positif terhadap bank syariah.

Di Sumatera Utara (2003) hanya ada enam variabel responden yang nyata berpengaruh positif yaitu: (1) faktor pendidikan, (2) pendapatan, (3) pekerjaan sebagai pegawai, (4) setuju terhadap peran perbankan, (5) yang mempertimbangkan pelayanan perbankan, dan (6) memiliki pengetahuan tentang bank syariah.

Hampir sama dengan Sumatera Utara, faktor-faktor yang nyata dan berpengaruh positif dari responden di Jawa Barat (2000) adalah: (1) responden yang bekerja sebagai pengusaha, (2) faktor pendapatan, (3) setuju terhadap peran perbankan, (4) mempertimbangkan aksesibilitas, dan (5) memiliki pengetahuan tentang bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data penelitian yang langsung diperoleh dari guru-guru.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD, SLTP dan SLTA umum dan islam yang ada di Kota Depok. Pada awalnya jumlah sampel untuk masing-masing sekolah (sekolah umum dan sekolah islam) pada masing-masing jenjang adalah 2 (dua) sekolah dengan sampel masing-masing sekolah sebanyak 15 orang yang diambil secara random sampling, sehingga sampel seluruhnya berjumlah 180 orang. Namun karena keterbatasan waktu dan masalah perijinan, maka masing-masing jenjang sekolah hanya diwakili oleh sekolah islam dan sekolah umum dengan masing-masing sampel sebanyak 30 orang per sekolah. Khusus pada jenjang SLTP dan SLTA islam ada penambahan sekolah untuk mencukupi responden.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Tingkat	Sekolah Islam	Jmh Guru	Sekolah Biasa	Jmh Guru	Total Guru
1.	SD	SDIT Al Muhadjirin	21	SDN Anyelir	19	40
2.	SLTP	SMPIT Al Hidayah	15	SMPN II	30	55
		SMPIT Nurul Rahman	10			
3.	SLTA	SMAIT Nurul Fikri	15	SMAN I	26	52
		SMAIT Nurul Rahman	11			
Jumlah			72		75	147

Sumber: Data setelah diolah

3.3 Instrumen

Kuesioner yang digunakan diambil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu kuesioner yang dikembangkan oleh Yunaedi (2010), Wijaya (2011), Jatno (2012) dan Ambarwati (2012) dengan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, kuesioner diujicobakan kepada 21 (dua puluh satu) orang guru dengan rincian 7 guru SD, 7 guru SLTP dan 7 guru SLTA, namun kuesioner yang kembali dan terisi sebanyak 15 set. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan validasi konstruk (*validation construc*), dimana dianggap valid apabila nilai akar dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Reliabilitas dari suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing item dalam instrumen (Sekaran, 2008). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen penelitian ini terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat berlaku pada kondisi yang berbeda-beda (Cooper dan Schindler, 2003).

Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu persepsi dan minat, masing-masing bagian terbagi dalam beberapa komponen. Persepsi diukur oleh 7 komponen dan minat diukur oleh 6 komponen, dimana masing-masing komponen diukur oleh beberapa ítem pertanyaan. Jumlah pertanyaan untuk persepsi sebanyak 33 pertanyaan, sedangkan untuk minat sebanyak 38 pertanyaan.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai akar dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Tabel 5). Hal ini berarti bahwa kuesioner tersebut layak digunakan dalam pengambilan data penelitian ini. Dengan kata lain data yang ada dalam kuesioner tersebut terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing item dalam instrumen (Sekaran, 2008).

Tabel 5. Hasil uji Coba Kuesioner

Komponen	Pertanyaan	Jumlah pertanyaan	Alpha	Split-half	Cum. var	Jmh Component	Communalities
A (Persepsi)	1-33	33	0,94	0,61	95,7	7	
Preferensi	1-8	8	0,92	0,82	83,5	2	A05 (0.44)
Layanan	9-13	5	0,89		70,8	1	A09 (0.54)
Akses	14-17	4	0,88		76,9	1	
Popularitas	18-19	2	0,84		86,4	1	
Fasilitas	20-24	5	0,96		86,8	1	

Komponen	Pertanyaan	Jumlah pertanyaan	Alpha	Split-half	Cum. var	Jmh Component	Communalities
Bunga Bank	25-30	6	0,66	0,49	93,4	3	
Produk Bank Syariah	31-33	3	0,86		78,7	1	
B (Minat)	1-38	38	0,98	0,90	96,9	6	
Pengelolaan	1-8	8	0,94	0,83	87,2	2	
Lokasi	9-13	5	0,92		77,4	1	
Petugas	14-20	7	0,99	0,99	95,3	1	
Fasilitas	21-26	6	0,97	0,98	93,9	1	
Promosi	27-34	8	0,94	0,93	87,1	2	
Produk	35-38	4	1	1	100	1	B35 s.d 38

Walaupun secara keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, namun ada beberapa item pertanyaan yang memiliki communalities 0,44 dan 0,54. Artinya item pertanyaan tersebut reliable, namun kurang jelas maksudnya, sehingga item pertanyaan tersebut harus diperbaiki, yaitu, bagian Persepsi khususnya pertanyaan nomor 5 dan 9. Selain itu ada item pertanyaan yang memiliki pola jawaban responden yang sama sehingga reliabilitasnya 100%, sehingga pertanyaan tersebut harus diperbaiki yaitu bagian Minat khususnya tentang produk, pertanyaan nomor 35, 36, 37 dan 38.

3.4 Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada para guru. Wawancara tidak dapat dilakukan karena kesibukan dari para guru, sehingga data hanya berdasarkan hasil kuesioner saja. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 147, setelah diteliti hanya ada 143 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan 4 kuesioner lainnya tidak disertakan karena ada beberapa data yang tidak diisi dengan lengkap.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Pertanyaan nomor satu dan dua dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan analisis faktor dengan menggunakan LISREL 8,54; pertanyaan nomor tiga dan empat dianalisis dengan menggunakan *General Linear Model (GLM)* dan korelasi, dan pertanyaan nomor lima

menggunakan korelasi yang disesuaikan dengan data yang ada. Untuk lebih jelasnya analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6. Rancangan Analisis

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Sumber data	Analisis data
1.	Bagaimana persepsi guru terhadap bank syariah?	Persepsi guru berupa item pertanyaan dalam bentuk skala likert dari 1 – 5	Kuesioner	Deskriptif kuantitatif dan Analisis Faktor menggunakan Lisrel 8,54
2.	Bagaiman minat para guru terhadap bank syariah?	<u>Minat guru</u> berupa item pertanyaan dalam bentuk skala likert dari 1 – 5	Kuesioner	Deskriptif kuantitatif dan Analisis Faktor menggunakan Lisrel 8,54
3.	Adakah perbedaan persepsi antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya mengenai bank syariah?	Persepsi guru	Kuesioner	<i>General Linear Model (GLM)</i> dan Korelasi
4.	Adakah perbedaan minat antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya mengenai bank syariah?	Minat guru	Kuesioner	<i>General Linear Model (GLM)</i> dan Korelasi
5.	Adakah hubungan antara persepsi dengan minat guru terhadap bank syariah?	Persepsi dan minat guru	Kuesioner	Korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Responden

Responden berjumlah 143 orang guru dari sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA jenis sekolah umum maupun sekolah Islam. Profil responden disajikan pada Tabel 7. Proporsi responden cukup seimbang antar jenjang dan jenis sekolah. Usia responden rata-rata 40 tahun, sebagian besar menikah (80%), beragama Islam (95%), tingkat pendidikan sarjana (81%), tingkat pendapatan Rp 2 – 5 juta rupiah (77%), dan dengan proporsi jenis kelamin yang berimbang. Responden menyatakan menjadi nasabah bank konvensional (64%) atau bank syariah (53%). Sejumlah responden lainnya menyatakan tidak pernah menjadi nasabah bank konvensional (20%) atau bank syariah (40%).

Tabel 7. Profil Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Statistik		No.	Karakteristik	Statistik	
1	Usia (tahun)	Freq.	%	6	Tingkat pendidikan	Freq.	%
	<i>Minimum</i>	22			<i>Diploma</i>	6	4.2
	<i>Maximum</i>	60			<i>S1</i>	116	81.1
	<i>Mean</i>	39.9			<i>S2</i>	21	14.7
	<i>Median</i>	40.0		7	Tingkat pendapatan		
	<i>Std. Deviation</i>	8.8			< 2jt	21	14.7
	<i>Skewness</i>	0.021			2 - 3jt	20	14.0
	<i>Kurtosis</i>	-0.914			3 - 4jt	50	35.0
					4 - 5jt	40	28.0
2	Jenis kelamin				5 - 6jt	12	8.4
	<i>Laki-laki</i>	62	43.4	8	Bank konvensional		
	<i>Perempuan</i>	81	56.6		<i>Masih</i>	92	64.3
3	Agama				<i>Tidak lagi</i>	23	16.1
	<i>Islam</i>	136	95.1		<i>Tidak pernah</i>	28	19.6
	<i>Non Islam</i>	7	4.9	9	Bank syariah		
4	Status pernikahan				<i>Masih</i>	76	53.1
	<i>Menikah</i>	116	81.1		<i>Tidak lagi</i>	9	6.3
	<i>Belum menikah</i>	22	15.4		<i>Tidak pernah</i>	58	40.6
	<i>Janda/duda</i>	5	3.5	10	Jenjang sekolah		
5	Tipe/jenis sekolah				<i>SD</i>	40	28.0
	<i>Skh. Islam</i>	70	49.0		<i>SMP</i>	54	37.8
	<i>Skh. Umum</i>	73	51.0		<i>SMA</i>	49	34.3

Sumber : data diolah

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa 12 orang responden (8.4%) tidak pernah menjadi nasabah bank konvensional maupun bank syariah. Sementara itu, 48 responden

(33.6%) masih aktif menjadi nasabah bank konvensional maupun bank syariah. Selainnya, adalah 44 responden (30.8%) yang hanya menjadi nasabah bank konvensional saja, 28 responden (19.6%) hanya menjadi nasabah bank syariah saja, dan 11 responden (7.7%) tidak lagi aktif menjadi nasabah kedua jenis bank.

Tabel 8. Jumlah responden menurut status nasabah dan jenis bank

Bank Konvensional	Bank Syariah			Jumlah
	Masih	Tidak lagi	Tidak pernah	
1. Masih	48	3	41	92
2. Tidak lagi	12	6	5	23
3. Tidak pernah	16		12	28
Jumlah	76	9	58	143

Data pada Tabel 8 juga menunjukkan gambaran posisi segmentasi “pasar” bank syariah terhadap bank konvensional, yaitu:

- Pertama, sejumlah responden (28 orang) yang tidak pernah menjadi nasabah konvensional, 16 orang diantaranya (57%) menjadi nasabah bank syariah. Sebaliknya, 58 responden yang tidak pernah menjadi nasabah bank syariah, sebagian besar diantaranya (71%) menjadi nasabah bank konvensional.
- Kedua, sejumlah responden (23 orang) yang pernah dan tidak lagi menjadi nasabah bank konvensional, 18 orang (78%) diantaranya “berpindah” menjadi nasabah bank syariah meskipun 6 orang diantaranya tidak lagi menjadi nasabah bank syariah.
- Ketiga, sebagian dari nasabah aktif bank konvensional adalah juga nasabah aktif bank syariah (52% dari nasabah aktif bank konvensional).
- Keempat, sekitar 11% (9 orang dari 85 orang) tidak lagi menjadi nasabah bank syariah.

Secara umum, struktur nasabah aktif bank syariah berdasarkan responden guru dalam penelitian ini adalah 63% nasabah aktif bank konvensional, 16% yang sebelumnya pernah menjadi nasabah bank konvensional, dan sisanya, 21% yang sebelumnya tidak pernah menjadi nasabah bank konvensional.

4.2. Persepsi Guru terhadap Bank Syariah

Berdasarkan data Tabel 9, secara keseluruhan, guru-guru sekolah menyatakan 17,1% sangat setuju dan 45,9% setuju terhadap bank syariah, 26,6% netral, 8,3% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju. Dengan kata lain 63% guru sekolah memiliki persepsi menerima bank syariah, 27% netral, dan 10% lainnya bersifat retensi terhadap bank syariah. Tingkat netralitas guru terhadap bank syariah lebih besar terjadi pada guru sekolah Umum (33%), sehingga persepsi guru sekolah Umum lebih rendah daripada persepsi guru pada sekolah Islam.

Tabel 9. Frekuensi rata-rata Guru mengenai Persepsi mereka terhadap Bank Syariah

<i>Jenjang Sekolah</i>	<i>Jenis Sekolah</i>	<i>Urutan</i>	<i>Jumlah guru</i>	Frekuensi rata-rata (%)				
				STS	TS	N	S	SS
<i>Seluruh</i>			143	2.0	8.3	26.6	45.9	17.1
	Umum		73	1.6	8.1	32.6	42.9	14.9
	Islam		70	2.4	8.5	20.4	49.2	19.5
<i>SD (1)</i>			40	0.5	5.8	21.2	60.4	12.1
	Umum	(3)	19	1.1	3.6	28.8	48.3	18.3
	Islam	(1)	21	0	7.8	14.3	71.3	6.6
<i>SMP (3)</i>			54	3.1	10.3	34.7	39.6	12.2
	Umum	(6)	29	3.0	12.6	38.5	37.6	8.2
	Islam	(5)	25	3.2	7.8	30.4	41.9	16.8
<i>SMA (2)</i>			49	2.0	8.2	22.0	41.2	26.7
	Umum	(4)	25	0.2	6.5	28.5	44.8	20
	Islam	(2)	24	3.8	9.9	15.3	37.4	33.6

Keterangan : STS (sangat setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), SS (sangat setuju)
 (..) adalah urutan persepsi tertinggi.

Guru-guru SD umumnya 12% sangat setuju dan 60% setuju terhadap bank syariah, 21% netral, dan 6% tidak setuju. Persepsi guru SD terhadap bank syariah lebih baik dari persepsi guru secara keseluruhan.

Guru-guru SMA umumnya 27% sangat setuju dan 41% setuju terhadap bank syariah, 22% netral, 8% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju. Guru SMA mempunyai netralitas persepsi yang hampir sama dengan guru SD, tetapi mempunyai retensi yang lebih tinggi dari guru SD. Retensi guru SMA mempunyai level yang sama dengan guru

pada umumnya (sekitar 10%). Persepsi guru SMA terhadap bank syariah sedikit lebih unggul dari persepsi guru secara keseluruhan.

Persepsi guru SMP terhadap bank syariah adalah 12% sangat setuju, 40% setuju, 35% netral, 10% tidak setuju, dan 3% sangat tidak setuju. Guru SMP mempunyai retensi dan netralitas yang lebih tinggi dari guru pada umumnya, sehingga persepsi mereka terhadap bank syariah paling lemah diantara guru SMA maupun guru SD.

Pola persepsi guru-guru pada sekolah Umum dan sekolah Islam pada setiap jenjang sekolah (SD, SMP, atau SMA) mempunyai pola yang sama dengan persepsi guru keseluruhan. Dalam hal ini, persepsi guru-guru pada sekolah Islam lebih unggul dari pada persepsi guru sekolah Umum pada jenjang sekolah SD, SMP, maupun SMA.

Dengan demikian, berdasarkan jenjang sekolah, urutan persepsi guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi pada guru SD, kemudian guru SMA, dan terakhir guru SMP. Berdasarkan jenis sekolah, urutan persepsi guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru sekolah Islam, kemudian guru sekolah Umum. Berdasarkan jenjang dan jenis sekolah, urutan persepsi guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SD Islam, kemudian oleh guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam, dan terakhir, guru SMP Umum. Guru SMP Umum memperlihatkan tingkat retensi (16%) dan netralitas paling tinggi (39%). Guru SMA Islam, meskipun ranking persepsinya kedua, tetapi ternyata mempunyai tingkat retensi yang paling tinggi (sekitar 14%) dibandingkan dengan guru-guru jenjang lainnya pada sekolah Islam.

Respon kategori netral (N), dari sudut pandang bank syariah, lebih baik dari pada respon retensi karena masih berpotensi untuk menjadi target pasar. Respon kategori netral dapat dipandang sebagai respon kurang setuju mengingat keadaan bank syariah yang ada dan pengetahuan mereka terhadap bank syariah pada saat ini. Oleh karena itu, kelima macam respon kategori menjadi skala ordinal tentang persepsi responden terhadap bank syariah.

Bila dilihat lebih jauh, dengan menggunakan prosedur *Principle Component Analysis* (PCA) dan program LISREL 8.54 (Lampiran 2), faktor persepsi menghasilkan empat komponen dengan keragaman seluruhnya mencapai 64.6% variasi data. Semua variabel mempunyai korelasi yang cukup besar (0.4 atau lebih) dengan satu atau beberapa dari empat komponen tersebut.

Komponen pertama adalah tingkat persepsi pada *popularitas* bank syariah (40%), komponen kedua adalah tingkat persepsi pada *preferensi* bank syariah (50.6%), komponen ketiga adalah tingkat persepsi pada *bunga* bank syariah (59.7%), dan komponen keempat adalah tingkat persepsi pada *produk* bank syariah (64.6%). Indeks persepsi secara umum adalah rata-rata terbobot dari empat variabel komponen tersebut. Statistik deskripsi variabel skor komponen dan skor persepsi disajikan pada Tabel 10.

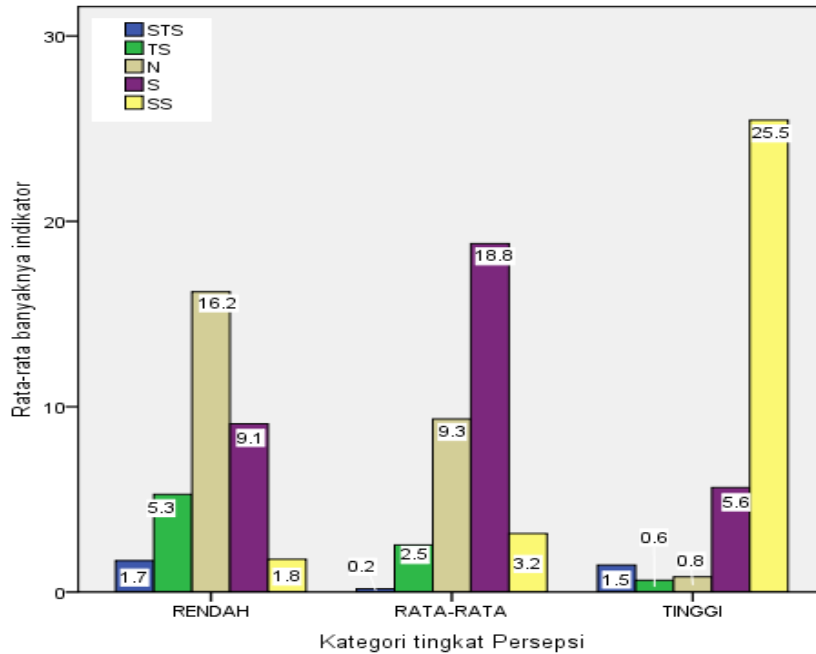
Tabel 10. Statistik Deskripsi Variabel Skor Komponen dan Persepsi

No.	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum	Skewness	Kurtosis
1	Popularitas	16.78	2.698	7.71	23.86	-0.025	0.763
2	Preferensi	1.55	1.659	-2.06	5.94	0.129	-0.676
3	Bunga Bank	3.33	1.483	-1.73	8.92	0.471	3.551
4	Produk	5.83	1.291	2.22	8.98	-0.041	-0.073
	Persepsi*	11.55	1.723	5.30	16.08	-0.056	1.048

Keterangan : * Rata-rata terbobot skor komponen.

Berdasarkan data Tabel 10, skor persepsi guru secara keseluruhan terhadap bank syariah rata-rata 11.55 dari kisaran skor minimum 5.30 dan maksimum 16.08, dengan standar deviasi 1.72. Skor tingkat persepsi ini terboboti paling besar oleh komponen popularitas. Dengan demikian, tingkat persepsi guru secara umum terhadap bank syariah merujuk kepada popularitas bank syariah sampai keadaan saat ini. Tingkat persepsi guru secara keseluruhan dengan rata-rata skor 11.55 ini, gambarannya sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya pada Tabel 9. Hanya saja, dari Tabel 10 ini, secara spesifik diidentifikasi bahwa gambaran persepsi tersebut adalah persepsi terhadap popularitas bank syariah.

Untuk mengartikan tingkat persepsi sebesar 11,55, maka dibandingkan dengan skala awal pengukuran yang digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan skor tingkat persepsi

Misalkan guru-guru dibagi berdasarkan tinggi rendahnya skor persepsi, tingkat persepsi rendah dengan skor di bawah 10.0, sedang dengan (skor sekitar rata-rata) antara 11.0 – 12.0, dan tinggi dengan skor 14.0 atau lebih. Jumlah responden dengan kategori skor persepsi rendah, sekitar rata-rata, dan tinggi, sesuai interval skor tersebut, masing-masing adalah 26, 39, dan 11 orang. Rata-rata skor persepsi setiap kategori interval skor tersebut adalah 9.1, 11.5, dan 15.0.

Gambar 1 memperlihatkan perbandingan skor tingkat persepsi menurut kategori respon awal responden dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS). Dihitung rata-rata banyaknya item indikator sesuai jawaban responden. Pada tingkat persepsi sekitar rata-rata, terlihat struktur jawaban indikator-indikator dominan setuju (kira-kira pada 20 indikator) dan masih cukup banyak sejumlah indikator netral (rata-rata 10 item). Tingkat persepsi (sekitar rata-rata) ini berbeda jauh dengan tingkat persepsi tinggi, yang dominan respon sangat setuju untuk sejumlah indikatornya (sekitar 25 item). Pada tingkat persepsi rendah, dominan respon netral untuk sejumlah indikatornya. Sejumlah indikator yang dimaksud tersebut lebih merujuk kepada indikator-indikator popularitas bank syariah.

Tabel 11. Tingkat rata-rata Persepsi Guru menurut jenjang dan jenis sekolah

<i>Jenjang Sekolah</i>	<i>Jenis Sekolah</i>	<i>Jumlah Guru</i>	Komponen				Persepsi
			Popularitas	Preferensi	Bunga Bank	Produk	
<i>SD (2)</i>		40	17.43	1.19	3.03	6.04	11.87
	Islam (3)	21	17.55	0.92	2.68	6.08	11.85
	Umum (2)	19	17.30	1.50	3.41	5.99	11.89
<i>SMP(3)</i>		54	15.55	1.44	3.47	5.54	10.77
	Islam (5)	25	16.33	1.69	3.43	5.76	11.31
	Umum (6)	29	14.88	1.23	3.50	5.35	10.32
<i>SMA(1)</i>		49	17.60	1.97	3.43	5.97	12.15
	Islam (1)	24	18.16	2.97	3.24	5.91	12.63
	Umum (4)	25	17.06	1.00	3.61	6.02	11.69
<i>Keseluruhan</i>		143	16.78	1.55	3.33	5.83	11.55
	Islam	70	17.32	1.90	3.14	5.91	11.93
	Umum	73	16.26	1.22	3.52	5.75	11.20

Keterangan: (..) urutan/peringkat

Guru SD dan guru SMA mempunyai skor persepsi di atas rata-rata guru keseluruhan (Tabel 11), masing-masing adalah 11.87 dan 12.15. Sementara itu, skor persepsi guru SMP di bawah rata-rata, yaitu 10.77. Guru-guru pada sekolah Islam relatif lebih tinggi persepsinya dari pada guru-guru sekolah Umum.

Jika skor-skor persepsi tersebut berbeda secara statistik, berdasarkan jenjang sekolah, urutan persepsi guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SMA, kemudian guru SD, dan terakhir guru SMP. Berdasarkan jenjang dan jenis sekolah, urutan persepsi guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SMA Islam, kemudian oleh guru SD Umum, guru SD Islam, guru SMA Umum, guru SMP Islam, dan terakhir, guru SMP Umum.

Selain persepsi sangat ditentukan oleh aspek popularitas bank syariah (16,78), juga ditentukan oleh produk bank syariah (5,83), kemudian bunga bank syariah (3,33) dan preferensi terhadap bank syariah (1,55). Berdasarkan jenjang sekolah, popularitas dan preferensi terhadap bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SMA, sedangkan bunga bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SMP dan yang terakhir produk bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SD.

Dilihat berdasarkan jenis sekolah, persepsi guru sekolah Islam lebih melihat komponen popularitas, preferensi dan produk bank, sedangkan persepsi guru sekolah Umum lebih melihat komponen bunga bank. Persepsi guru SD Islam cenderung lebih melihat komponen popularitas dan produk bank syariah, persepsi guru SMP Islam lebih melihat komponen popularitas, preferensi dan produk bank syariah, dan guru SMA Islam lebih melihat dari komponen popularitas dan preferensi. Sedangkan persepsi guru SD Umum lebih menitikberatkan pada komponen preferensi dan bunga bank syariah, persepsi guru SMP Umum menitikberatkan pada komponen bunga bank syariah, dan guru SMA Umum kepada bunga dan produk bank syariah.

4.3. Minat Guru terhadap Bank Syariah

Guru-guru SD sebesar 16,3% sangat setuju dan 62,8% setuju terhadap bank syariah, 18,1% netral, 2,7% tidak setuju dan 0,1% sangat tidak setuju. Minat guru SD terhadap bank syariah lebih baik dari minat guru secara keseluruhan.

Guru-guru SMP umumnya 8,3% sangat setuju dan 44,8% setuju terhadap bank syariah, 36,9% netral, 8,4% tidak setuju, dan 1,6% sangat tidak setuju. Guru SMP mempunyai netralitas minat tertinggi, baik dari guru SD dan SMA maupun dari netralitas minat guru secara keseluruhan.

Guru-guru SMA umumnya 20,4% sangat setuju dan 51,3% setuju terhadap bank syariah, 24,8% netral, 3% tidak setuju, dan 0,5% sangat tidak setuju. Guru SMA mempunyai netralitas minat lebih rendah dari netralitas minat guru secara keseluruhan, namun memiliki nilai netralitas minat lebih tinggi dari netralitas minat guru SD.

Tabel 12. Frekuensi rata-rata Guru mengenai Minat mereka terhadap Bank Syariah

Jenjang Sekolah	Jenis Sekolah	Urutan	Jumlah guru	Frekuensi guru (%)				
				STS	TS	N	S	SS
Seluruh	Seluruh		143	0.8	4.8	26.7	50.6	14.3
	Umum		73	1.0	5.7	33.0	46.5	13.8
	Islam		70	0.7	4.1	21.7	57.8	15.7
SD (1)	SD		40	0.1	2.7	18.1	62.8	16.3
	Umum	(3)	19	0.3	2.1	26.5	48.2	23.0
	Islam	(1)	21	0.0	3.3	10.5	75.9	10.3
SMP (3)	SMP		54	1.6	8.4	36.9	44.8	8.3
	Umum	(6)	29	2.3	10.3	41.1	41.6	4.8

Jenjang Sekolah	Jenis Sekolah	Urutan	Jumlah guru	Frekuensi guru (%)				
				STS	TS	N	S	SS
	Islam	(5)	25	0.8	6.2	32.0	48.5	12.4
SMA (2)	SMA		49	0.5	3.0	24.8	51.3	20.4
	Umum	(4)	25	0.0	3.2	28.6	51.1	17.2
	Islam	(2)	24	1.1	2.7	20.8	51.5	23.8

Pola minat guru-guru pada sekolah Umum dan sekolah Islam pada setiap jenjang sekolah (SD, SMP, atau SMA) mempunyai pola yang sama dengan minat guru keseluruhan. Dalam hal ini, minat guru-guru pada sekolah Islam lebih unggul dari pada minat guru sekolah Umum pada jenjang sekolah SD, SMP, maupun SMA.

Dengan demikian, berdasarkan jenjang sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi pada guru SD, kemudian guru SMA, dan terakhir guru SMP. Berdasarkan jenis sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru sekolah Islam, kemudian guru sekolah Umum. Berdasarkan jenjang dan jenis sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SD Islam, kemudian oleh guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam, dan terakhir, guru SMP Umum. Guru SMP Umum memperlihatkan tingkat retensi (12,6%) dan netralitas paling tinggi (41,1%). Guru SMP Islam, meskipun ranking minatnya kelima, tetapi ternyata mempunyai tingkat retensi yang paling tinggi (sekitar 7%) dibandingkan dengan guru-guru jenjang lainnya pada sekolah Islam.

Respon kategori netral (N), dari sudut pandang bank syariah, lebih baik dari pada respon retensi karena masih berpotensi untuk menjadi target pasar. Respon kategori netral dapat dipandang sebagai respon kurang setuju mengingat keadaan bank syariah yang ada atau dapat juga disebabkan karena pengetahuan mereka terhadap bank syariah pada saat ini yang masih minim. Oleh karena itu, kelima macam respon kategori menjadi skala ordinal tentang minat responden terhadap bank syariah.

Bila dilihat lebih jauh, dengan menggunakan prosedur *Principle Component Analysis* (PCA) dan program LISREL 8.54 (Lampiran 3), faktor minat menghasilkan empat komponen dengan keragaman seluruhnya mencapai 73,4% variasi data. Semua variabel mempunyai korelasi yang cukup besar (0.4 atau lebih) dengan satu atau beberapa dari empat komponen tersebut.

Komponen pertama adalah tingkat minat (ekspekstasi responden) pada *produk* bank syariah (53.1%), komponen kedua adalah tingkat minat pada *pengelolaan* bank syariah (61.4%), komponen ketiga adalah tingkat minat pada *promosi* bank syariah (69.3%), dan komponen keempat adalah tingkat minat pada *lokasi* bank syariah (73.4%). Indeks minat secara umum adalah rata-rata terbobot dari empat variabel komponen tersebut. Statistik deskripsi variabel skor komponen dan skor minat disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Statistik Deskripsi Variabel Skor Komponen Minat

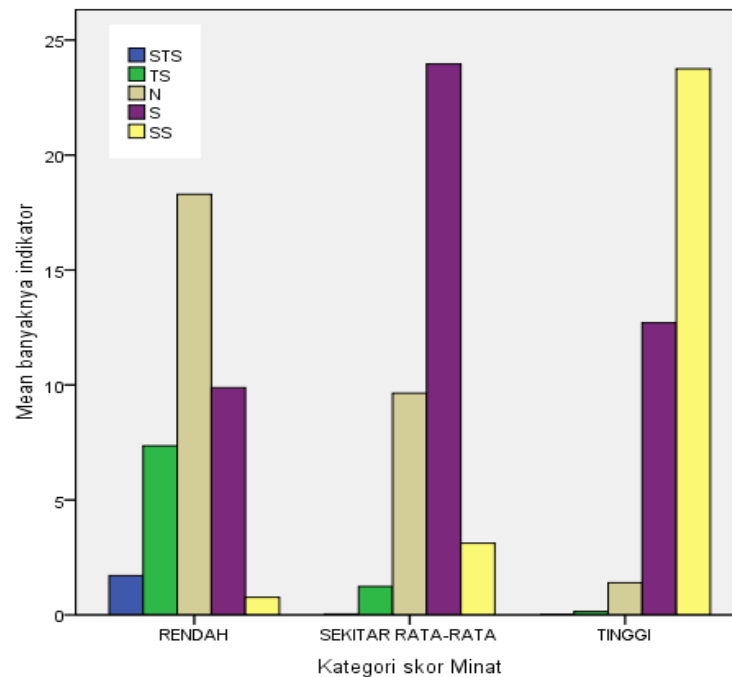
No.	Variabel Skor Komponen	Mean	St. Dev.	Minimum	Maximum	Skewness	Kurtosis
1	Produk	18.47	3.133	7.68	26.19	0.213	0.752
2	Pengelolaan	-0.36	1.423	-4.78	3.26	-0.217	0.669
3	Promosi	0.74	1.378	-4.75	3.12	-1.459	3.343
4	Lokasi	0.69	0.979	-2.27	3.57	0.005	0.614
	Minat*	13.45	2.33	5.63	19.10	0.233	0.604

Keterangan : * Rata-rata skor terbobot komponen

Berdasarkan data Tabel 13, skor minat guru secara keseluruhan terhadap bank syariah rata-rata 13,45 dari kisaran skor minimum 5.63 dan maksimum 19,10, dengan standar deviasi 2,33. Skor tingkat minat ini terboboti paling besar oleh komponen produk bank. Dengan demikian, tingkat minat guru secara umum terhadap bank syariah merujuk kepada produk bank syariah sampai keadaan saat ini. Tingkat minat guru secara keseluruhan dengan rata-rata skor 13,45 ini, gambarannya sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya pada Tabel 12. Hanya saja, dari Tabel 13 ini, secara spesifik diidentifikasi bahwa gambaran minat tersebut adalah minat terhadap produk bank syariah. Rata-rata skor minat pada aspek pengelolaan, promosi dan lokasi bank syariah sangat rendah disbanding dengan skor maksimum masing-masing.

Untuk mengartikan tingkat minat sebesar 13,45, maka dibandingkan dengan skala awal pengukuran yang digambarkan pada Gambar 2 berikut ini. Misalkan kategori minat guru rendah (dengan skor minat di bawah 11.0), guru-guru yang mempunyai skor minat pada sekitar rata-ratanya (skor 13.0-14.0), dan guru-guru dengan skor minat tinggi (skor 16.0 atau lebih). Jumlah responden dengan kategori pada interval skor tersebut, masing-

masing adalah 17, 25, 20 orang. Rata-rata skor minat setiap kategori tersebut adalah 10,0, 13,5, dan 17,5.



Gambar 2. Perbandingan skor tingkat minat

Guru SD dan guru SMA mempunyai skor minat di atas rata-rata guru keseluruhan (Tabel 14), masing-masing adalah 14,17 dan 14,13. Sementara itu, skor minat guru SMP di bawah rata-rata, yaitu 12,30. Guru-guru pada sekolah Islam relatif lebih tinggi minatnya dari pada guru-guru sekolah Umum.

Jika skor-skor minat tersebut berbeda secara statistik, berdasarkan jenjang sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SD (14,17), kemudian guru SMA (14,13), dan terakhir guru SMP (12,30). Berdasarkan jenjang dan jenis sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SMA Islam, kemudian oleh guru SD Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam, dan terakhir, guru SMP Umum.

Selain minat sangat ditentukan oleh aspek produk bank syariah (18,47), juga ditentukan oleh promosi bank syariah (0,74), kemudian lokasi bank syariah (0,69) dan pengelolaan bank syariah (0,69). Berdasarkan jenjang sekolah, produk, promosi dan lokasi

bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SD, sedangkan pengelolaan bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SMP.

Dilihat berdasarkan jenis sekolah, minat guru sekolah Islam lebih melihat komponen produk, promosi dan lokasi bank syariah, sedangkan minat guru sekolah Umum lebih melihat komponen pengelolaan bank syariah.

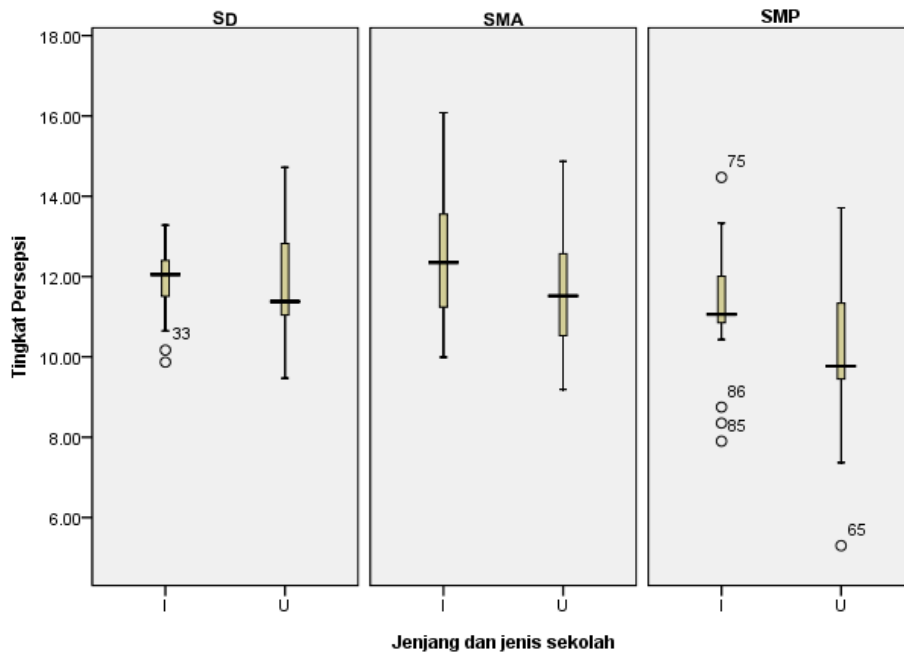
Tabel 14. Tingkat Minat Guru terhadap Bank Syariah

<i>Jenjang Sekolah</i>	<i>Jenis Sekolah</i>	<i>Jumlah Guru</i>	<i>Komponen</i>				<i>Minat</i>
			<i>Produk</i>	<i>Pengelolaan</i>	<i>Promosi</i>	<i>Lokasi</i>	
<i>SD (1)</i>		40	19.45	-0.50	0.89	0.77	14.17
	Islam (2)	21	19.62	-0.94	1.35	1.06	14.30
	Umum (3)	19	19.28	-0.02	0.39	0.44	14.02
<i>SMP (3)</i>		54	16.95	-0.63	0.49	0.74	12.30
	Islam (5)	25	17.95	-0.15	0.44	0.77	13.07
	Umum (6)	29	16.10	-1.04	0.54	0.71	11.64
<i>SMA (2)</i>		49	19.34	0.04	0.88	0.57	14.13
	Islam (1)	24	19.62	0.30	1.13	0.69	14.40
	Umum (4)	25	19.07	-0.21	0.64	0.46	13.88
<i>Keseluruhan</i>		143	18.47	-0.36	0.74	0.69	13.45
	Islam	70	19.02	-0.23	0.95	0.83	13.89
	Umum	73	17.94	-0.49	0.54	0.55	13.02

Keterangan: (..) ranking skor

4.4. Perbedaan Persepsi antara Guru di sekolah satu dengan Guru di sekolah lainnya terhadap Bank Syariah

Secara rata-rata, persepsi guru telah diperbandingkan berdasarkan jenjang maupun jenis sekolah (menggunakan data pada Tabel 5). Secara visual perbandingan tersebut dari distribusinya (bukan sekedar perbandingan nilai rata-ratanya) disajikan pada Gambar 3. Terlihat bahwa distribusi guru SD dan SMA relatif sama, hanya berbeda variasi untuk guru SD Islam (variasinya kecil). Terlihat juga bahwa persepsi guru SMP di bawah guru SD maupun SMA. Distribusi persepsi guru sekolah-sekolah Islam relatif lebih tinggi dari guru sekolah-sekolah Umum. Pola perbedaan (pada Tabel 5 maupun Gambar 3) tersebut perlu diuji apakah signifikan atau tidaknya.



Gambar 3. Perbandingan distribusi tingkat persepsi menurut jenjang dan jenis sekolah

Perbedaan tingkat persepsi maupun minat responden dapat bersumber dari karakteristik responden (variabel kovariat). Keadaan persepsi dan minat guru pada berbagai keadaan karakteristik guru serta korelasinya disajikan pada Tabel 15. Terlihat bahwa korelasi antara usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan, dan status nasabah bank konvensional, tidak signifikan terhadap persepsi maupun minat terhadap bank syariah. Tingkat persepsi dan minat relatif sama pada berbagai kondisi karakteristik tersebut. Lain halnya dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status nasabah pada bank syariah, karakteristik ini berpotensi menjadi kovariat yang mempengaruhi tingkat persepsi dan minat guru terhadap bank syariah.

Tabel 15. Tingkat persepsi dan minat pada kondisi karakteristik

No.	Karakteristik	Skala	Jumlah Guru	Rata-rata		Korelasi		Keterangan
				Persepsi	Minat	Persepsi	Minat	
1	Usia					-0.156	-0.042	Pearson Corr.
						[0.064]	[0.615]	
2	Jenis kelamin	Laki-laki	62	11.5	13.5	-0.010	-0.061	Kendall's tau_b
		Perempuan	81	11.6	13.4	[0.887]	[0.379]	
3	Agama	Islam	136	11.6	13.4	-0.020	0.034	Kendall's tau_b
		Non Islam	7	11.4	13.8	[0.768]	[0.627]	

No.	Karakteristik	Skala	Jumlah Guru	Rata-rata		Korelasi		Keterangan
				Persepsi	Minat	Persepsi	Minat	
4	Status pernikahan	<i>Menikah</i>	116	11.6	13.5	-0.009	0.002	<i>Kendall's tau_b</i>
		<i>Blm</i>	22	11.6	13.6	[0.894]	[0.977]	
		<i>Janda/duda</i>	5	11.2	12.8			
5	Jenjang pendidikan	<i>Diploma</i>	6	12.5	14.7	-0.160	-.231**	<i>Spearman's rho</i>
		<i>S1</i>	116	11.6	13.6	[0.056]	[0.005]	
		<i>S2</i>	21	11.1	12.4			
6	Tingkat pendapatan	<i><2jt</i>	21	11.1	12.9	.176*	0.139	<i>Pearson Corr.</i>
		<i>2 - 3jt</i>	20	11.9	13.6	[0.035]	[0.097]	
		<i>3 - 4jt</i>	50	11.1	13.2			
		<i>4 - 5jt</i>	40	11.7	13.6			
		<i>5 - 6jt</i>	12	12.9	14.6			
7	Bank konvensional	<i>Masih</i>	92	11.7	13.4	-0.074	-0.006	<i>Spearman's rho</i>
		<i>Tidak lagi</i>	23	11.3	13.3	[0.380]	[0.944]	
		<i>Tidak pernah</i>	28	11.4	13.6			
8	Bank syariah	<i>Masih</i>	76	12.0	13.8	-.202*	-0.138	<i>Spearman's rho</i>
		<i>Tidak lagi</i>	9	10.0	11.8	[0.015]	[0.099]	
		<i>Tidak pernah</i>	58	11.2	13.2			

Keterangan : [.] nilai peluang signifikansi (sig.); *. Sig. pada taraf 0.05 (2-tailed); **. Sig. pada taraf 0.01 (2-tailed).

Oleh karena itu, ketiga karakteristik ini (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status nasabah pada bank syariah) dipertimbangkan menjadi kovariat dalam analisis sumber keragaman. Hasil analisis sumber keragaman untuk menguji pengaruh jenis dan jenjang sekolah serta pengaruh kovariat disajikan pada Tabel 16. Output statistik analisis sumber keragaman ini menggunakan prosedur GLM pada program SPSS 16.0.

Tabel 16. Analisis sumber keragaman persepsi

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	99.61 ^(a)	8	12.45	5.19	0.000
Pendidikan	11.83	1	11.83	4.93	0.028
Pendapatan	8.40	1	8.40	3.50	0.064
Bank syariah	3.54	1	3.54	1.48	0.227
Jenjang sekolah	38.81	2	19.41	8.08	0.000
Jenis sekolah	2.83	1	2.83	1.18	0.279
Jenjang*jenis sekolah	10.08	2	5.04	2.10	0.127
<i>Error</i>	321.74	134	2.40		
<i>Corrected Total</i>	421.34	142			

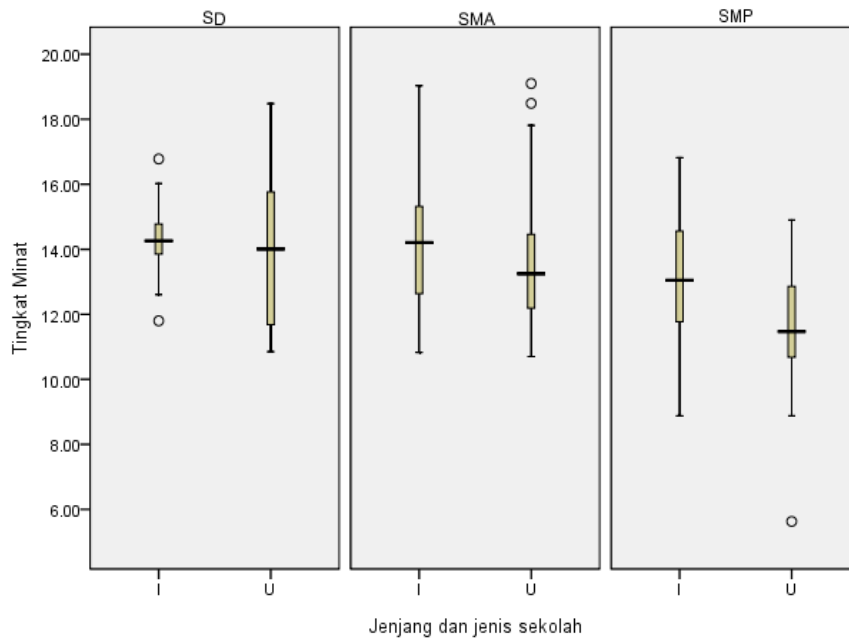
Keterangan : (a). R Squared = .236

Berdasarkan hasil pada Tabel 16, terlihat bahwa persepsi guru terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p. 0.000$), pendidikan ($p. 0.028$), dan pendapatan ($p. 0.064$). Pengaruh pendapatan pada taraf signifikansi 10%. Artinya, persepsi guru berbeda menurut jenjang sekolah (SD, SMP, atau SMA), serta keadaan pendidikan dan pendapatannya. Keadaan status nasabah guru pada bank syariah dan jenis sekolah (sekolah Islam maupun sekolah Umum) tidak berpengaruh.

Ada kecenderungan jenis sekolah berpengaruh terhadap minat. Hal ini dilihat dari pengaruh interaksi antara jenis sekolah dengan jenjang sekolah sebesar $p = 0,120$. Jika interaksi ini ada, maka perbedaan minat guru sekolah Islam dan Umum akan tergantung pada keadaan sekolah pada jenjang yang bersangkutan atau dengan kata tergantung pada kondisi sekolah yang bersangkutan.

4.5. Perbedaan Minat antara Guru di sekolah satu dengan Guru di sekolah lainnya terhadap Bank Syariah

Secara rata-rata, minat guru telah diperbandingkan berdasarkan jenjang maupun jenis sekolah (menggunakan data pada Tabel 9). Secara visual perbandingan dari distribusinya (bukan sekedar perbandingan nilai rata-ratanya) disajikan pada Gambar 4. Sebagaimana aspek persepsi, terlihat bahwa distribusi minat guru SD dan SMA relatif sama. Terlihat juga bahwa minat guru SMP di bawah guru SD maupun SMA, dan distribusi minat guru sekolah-sekolah Umum lebih rendah dari guru sekolah-sekolah Islam. Uji signifikansi perbedaan ini disajikan pada Tabel 17.



Gambar 4. Perbandingan distribusi tingkat minat menurut jenjang dan jenis sekolah

Tabel 17. Analisis sumber keragaman minat

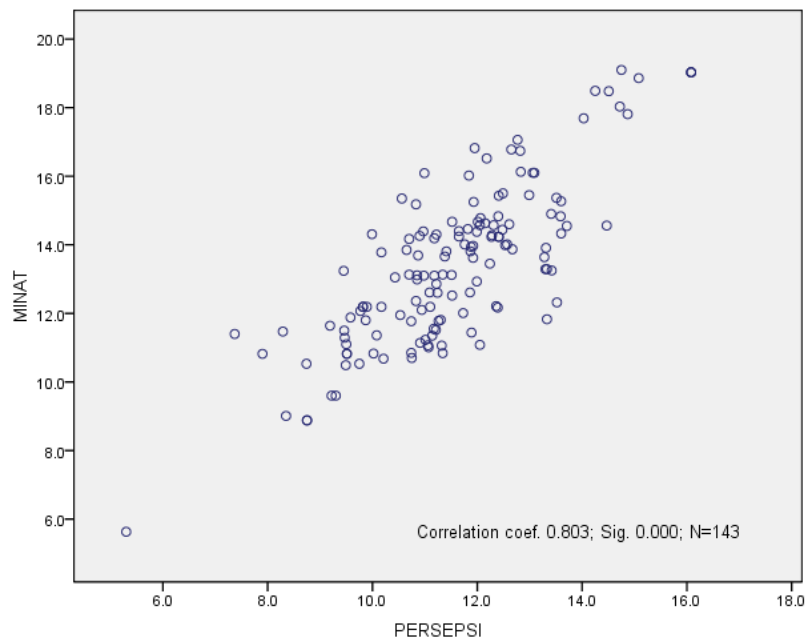
Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	194.92 ^(b)	8	24.37	5.67	0.000
Pendidikan	37.78	1	37.78	8.78	0.004
Pendapatan	14.07	1	14.07	3.27	0.073
Bank syariah	1.20	1	1.20	0.28	0.599
Jenjang sekolah	90.43	2	45.21	10.51	0.000
Jenis sekolah	5.08	1	5.08	1.18	0.279
Jenjang*jenis sekolah	18.50	2	9.25	2.15	0.120
<i>Error</i>	576.24	134	4.3		
<i>Corrected Total</i>	771.16	142			

Keterangan : (b). R Squared = .253

Berdasarkan hasil pada Tabel 17, terlihat bahwa minat guru terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p. 0.000$), pendidikan ($p. 0.004$), dan pendapatan ($p. 0.073$). Pengaruh pendapatan pada taraf signifikansi 10%. Artinya, minat guru berbeda menurut jenjang sekolah (SD, SMP, atau SMA), serta keadaan pendidikan dan pendapatannya. Keadaan status nasabah guru pada bank syariah dan jenis sekolah (sekolah Islam maupun sekolah Umum) tidak berpengaruh.

4.6. Hubungan antara Persepsi dengan Minat Guru terhadap Bank Syariah

Hasil analisis sumber keragaman pada aspek persepsi sama dengan aspek minat, yaitu bahwa persepsi maupun minat dipengaruhi jenjang sekolah, pendidikan, dan pendapatan. Hal ini memberi indikasi bahwa tingkat persepsi berkorelasi dengan tingkat minat. Faktor yang mempengaruhi persepsi, akan juga mempengaruhi minat.



Gambar 5. Korelasi tingkat persepsi dengan minat

Korelasi antara tingkat persepsi dengan minat seperti pada Gambar 5. Gambar tersebut adalah plot pencaran skor minat dengan skor persepsi. Terlihat bahwa tingkat minat berasosiasi positif dengan persepsi, atau sebaliknya. Derajat hubungan ini tinggi dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.803 (p . 0.000). Artinya apabila persepsi guru meningkat maka minat guru pun akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila persepsi guru mengalami penurunan maka minat guru pun akan menurun pula.

Persepsi dan minat guru terhadap bank syariah masih tergantung faktor jenjang sekolah tempat bekerja, pendidikan, dan pendapatannya. Keadaan ini akan menyulitkan perkembangan bank syariah jika menargetkan segmen nasabah guru sekolah. Perluasan pada segmen masyarakat guru memerlukan intervensi komponen-komponen persepsi maupun ekspektasi pada aspek popularitas, preferensi, bunga bank, dan produk, serta pengelolaan, promosi, dan lokasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara keseluruhan persepsi guru terhadap bank syariah cukup bagus (63%). Bila diurutkan persepsi guru SD (72%) lebih tinggi daripada guru SMA (68%) dan guru SMP (52%). Berdasarkan jenis sekolah, persepsi tertinggi sampai terendah terhadap bank syariah adalah dari guru SD Islam, guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam dan guru SMP Umum. Persepsi guru sangat ditentukan oleh popularitas bank syariah.
2. Secara keseluruhan minat guru terhadap bank syariah cukup bagus (65%). Bila diurutkan minat guru SD (80%) lebih tinggi daripada guru SMA (72%) dan guru SMP (53%). Berdasarkan jenis sekolah, minat tertinggi sampai terendah terhadap bank syariah adalah dari guru SD Islam, guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam dan guru SMP Umum. Minat guru sangat ditentukan oleh produk bank syariah.
3. Perbedaan persepsi terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,028$) dan pendapatan ($p = 0,064$), sedangkan faktor jenis sekolah dan status nasabah bank tidak berpengaruh.
4. Perbedaan minat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,004$) dan pendapatan ($p = 0,073$), sedangkan faktor jenis sekolah dan status nasabah bank tidak berpengaruh.
5. Tingkat persepsi guru berkorelasi dengan tingkat minat guru sebesar 0,803 ($p = 0,000$). Dengan kata lain persepsi dan minat guru terhadap bank syariah masih tergantung faktor jenjang sekolah, tempat bekerja, pendidikan dan pendapatan guru yang bersangkutan.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai bank syariah terhadap para guru. Hal ini disebabkan masih banyak peluang dari para guru yang masih memiliki persepsi dan minat yang netral dari urutan tertinggi sampai terendah adalah guru SMP (34,7 % dan 36,9%), guru SMA (22% dan 24,8%) dan guru SD (21,1% dan 18,1%).
2. Perluasan pada segmen guru memerlukan intervensi komponen-komponen persepsi maupun ekspektasi pada aspek popularitas, bunga bank, produk, pengelolaan, promosi dan lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah (Edisi Revisi). Pustaka Alvabet, Cet.4. Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani. Jakarta.
- Amani, Intan . 2010. Persepsi Santri Al Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap Bank Syariah – UIN Sunan Kalijaga (skripsi).
- Ambarwati. 2012. Preferensi Dan Permintaan Masyarakat Terhadap Produk – Produk Bank Syariah (Studi Kasus : Bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah). Universitas Terbuka.
- Daniar, Agus dan Syam Nina Winangsih. 2012. Kontruksi Makna Bank Konvensional Bagi Umat Islam, dalam Sosiohumaniora, Volume 12, No. 2, Juli 2012: 104-115).
- Mayani, Riza. 2012. Pengaruh Persepsi terhadap Preferensi Guru SDI Al-Izhar Pondok Labu mengenai Asuransi Dana Pendidikan pada Perusahaan Asuransi Syariah. Jakarta. (skripsi)
- Nasution, dkk. 2006. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Ed. 1, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Jatno. 2012. Minat Masyarakat Banyumas Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah yang ada Kabupaten di Banyumas Jawa Tengah). Universitas Terbuka.
- Syahyuti. 2005. Reviu dari Sepuluh Penelitian tentang Perbankan Syariah.
- Wijaya, Raya Indriyaningtyan. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah untuk Menggunakan Jasa Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Yunedi, Armi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya. Pascasarjana UI. Jakarta.
- 2000. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat. Kerja sama antara BI dengan Institut Pertanian Bogor.
- 2000. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Kerja sama antara BI dengan Universitas Diponegoro.

- 2001. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jambi. Kerja sama antara BI dengan Universitas Jambi.
- 2001. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatra Barat. Kerja sama antara BI dengan LPPM Universitas Andalas.
- 2003. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatra Utara. Kerja sama antara BI dengan Institut Pertanian Bogor.
- 2003. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sulawesi Selatan. Kerja sama antara BI dengan Universitas Hasannudin.
- 2004. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatra Selatan. Kerja sama antara BI dengan Institut Pertanian Bogor.
- 2004. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kalimantan Selatan. Kerja sama antara BI dengan Institut Pertanian Bogor.
- 2012. Statistik Pebankan Syariah. Bank Indonesia. Jakarta.
- , 2012. Pusat Informasi tentang Bank Syariah. <http://shariahbank.blogspot.com/2012/04/perbedaan-bank-syariah-dan-bank.html>)

Lampiran 1. Frekuensi Respon Kategori Persepsi dan Minat Guru Sekolah terhadap Bank Syariah

Aspek	Variabel	Respon Kategori Persepsi									
		Frekuensi					Prosentase				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
Preferensi	A1	3	5	41	53	41	2.1	3.5	28.7	37.1	28.7
	A2	1	14	47	59	22	0.7	9.8	32.9	41.3	15.4
	A3	3	9	27	71	33	2.1	6.3	18.9	49.7	23.1
	A4	2	19	27	60	35	1.4	13.3	18.9	42.0	24.5
	A5	13	45	34	42	9	9.1	31.5	23.8	29.4	6.3
	A6	2	3	38	73	27	1.4	2.1	26.6	51.0	18.9
	A7	2	9	22	59	51	1.4	6.3	15.4	41.3	35.7
Layanan	A8	5	4	19	66	49	3.5	2.8	13.3	46.2	34.3
	A9	3	8	51	65	16	2.1	5.6	35.7	45.5	11.2
	A10	3	6	47	72	15	2.1	4.2	32.9	50.3	10.5
	A11	2	8	49	66	18	1.4	5.6	34.3	46.2	12.6
	A12	0	9	43	79	12	0.0	6.3	30.1	55.2	8.4
	A13	0	7	64	62	10	0.0	4.9	44.8	43.4	7.0
	A14	3	37	57	38	8	2.1	25.9	39.9	26.6	5.6
Akses	A15	0	4	25	86	28	0.0	2.8	17.5	60.1	19.6
	A16	1	16	31	74	21	0.7	11.2	21.7	51.7	14.7
	A17	0	6	43	79	15	0.0	4.2	30.1	55.2	10.5
	A18	1	15	41	74	12	0.7	10.5	28.7	51.7	8.4
Popularitas	A19	0	12	29	85	17	0.0	8.4	20.3	59.4	11.9
	A20	0	10	41	77	15	0.0	7.0	28.7	53.8	10.5
Fasilitas	A21	1	26	36	62	18	0.7	18.2	25.2	43.4	12.6
	A22	0	12	36	80	15	0.0	8.4	25.2	55.9	10.5
	A23	0	5	30	90	18	0.0	3.5	21.0	62.9	12.6
	A24	0	5	25	93	20	0.0	3.5	17.5	65.0	14.0
	A25	0	7	55	67	14	0.0	4.9	38.5	46.9	9.8
Bunga	A26	4	8	26	79	26	2.8	5.6	18.2	55.2	18.2
	A27	5	4	35	74	25	3.5	2.8	24.5	51.7	17.5
	A28	29	49	35	26	4	20.3	34.3	24.5	18.2	2.8
	A29	1	3	30	50	59	0.7	2.1	21.0	35.0	41.3
	A30	1	3	13	53	73	0.7	2.1	9.1	37.1	51.0
	A31	1	3	16	48	75	0.7	2.1	11.2	33.6	52.4
Produk	A32	0	2	48	79	14	0.0	1.4	33.6	55.2	9.8
	A33	9	14	61	51	8	6.3	9.8	42.7	35.7	5.6
	A34	2	18	71	42	10	1.4	12.6	49.7	29.4	7.0

Statistik:	Min	0.0	1.4	9.1	18.2	2.8
	Max	20.3	34.3	49.7	65.0	52.4
	Average	2.0	8.3	26.6	45.9	17.1
	Stdev	3.8	8.0	9.7	11.0	12.6

		Respon Kategori Minat									
Aspek	Variabel	Frekuensi					Prosentase				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
Pengelolaan	B1	6	9	39	67	22	4.1	6.1	26.5	45.6	15.0
	B2	5	5	29	77	27	3.4	3.4	19.7	52.4	18.4
	B3	5	3	39	68	28	3.4	2.0	26.5	46.3	19.0
	B4	5	10	38	59	31	3.4	6.8	25.9	40.1	21.1
	B5	0	5	45	65	28	0.0	3.4	30.6	44.2	19.0
	B6	0	2	38	75	28	0.0	1.4	25.9	51.0	19.0
	B7	0	2	45	72	24	0.0	1.4	30.6	49.0	16.3
	B8	0	1	46	68	28	0.0	0.7	31.3	46.3	19.0
Lokasi	B9	0	13	26	86	18	0.0	8.8	17.7	58.5	12.2
	B10	0	3	42	75	23	0.0	2.0	28.6	51.0	15.6
	B11	2	19	39	66	17	1.4	12.9	26.5	44.9	11.6
	B12	0	18	34	73	18	0.0	12.2	23.1	49.7	12.2
	B13	0	11	30	76	26	0.0	7.5	20.4	51.7	17.7
Petugas	B14	0	2	25	95	21	0.0	1.4	17.0	64.6	14.3
	B15	0	5	35	88	15	0.0	3.4	23.8	59.9	10.2
	B16	0	1	24	99	19	0.0	0.7	16.3	67.3	12.9
	B17	0	1	30	89	23	0.0	0.7	20.4	60.5	15.6
	B18	1	2	33	82	25	0.7	1.4	22.4	55.8	17.0
	B19	0	7	55	63	18	0.0	4.8	37.4	42.9	12.2
	B20	2	4	38	79	20	1.4	2.7	25.9	53.7	13.6
Fasilitas	B21	0	10	46	73	14	0.0	6.8	31.3	49.7	9.5
	B22	1	3	33	79	27	0.7	2.0	22.4	53.7	18.4
	B23	0	2	29	86	26	0.0	1.4	19.7	58.5	17.7
	B24	0	2	28	93	20	0.0	1.4	19.0	63.3	13.6
	B25	0	5	37	82	19	0.0	3.4	25.2	55.8	12.9
	B26	1	10	47	69	16	0.7	6.8	32.0	46.9	10.9
Promosi	B27	1	11	40	77	14	0.7	7.5	27.2	52.4	9.5
	B28	1	10	36	73	23	0.7	6.8	24.5	49.7	15.6
	B29	0	10	31	84	18	0.0	6.8	21.1	57.1	12.2
	B30	0	5	39	83	16	0.0	3.4	26.5	56.5	10.9
	B31	0	5	44	75	19	0.0	3.4	29.9	51.0	12.9
	B32	0	13	53	63	14	0.0	8.8	36.1	42.9	9.5
	B33	0	13	35	69	26	0.0	8.8	23.8	46.9	17.7
	B34	0	10	42	72	19	0.0	6.8	28.6	49.0	12.9
Produk	B35	0	8	65	53	17	0.0	5.4	44.2	36.1	11.6
	B36	7	5	55	60	16	4.8	3.4	37.4	40.8	10.9
	B37	1	8	38	74	22	0.7	5.4	25.9	50.3	15.0
	B38	7	15	66	41	14	4.8	10.2	44.9	27.9	9.5
Statistik:	Min						0.0	0.7	16.3	27.9	9.5
	Max						4.8	12.9	44.9	67.3	21.1
	Average						0.8	4.8	26.7	50.6	14.3

Stdev

1.5

3.3

6.8

7.9

3.3

Lampiran 2. Analisis Faktor

Eigen value	PC_1	PC_2	PC_3	PC_4
Eigen value	13.6	3.61	3.09	1.67
% Variance	40.0	10.6	9.1	4.9
Cum. Variance	40.0	50.6	59.71	64.61

(A) PERSEPSI

Principal Component Analysis

Correlations between Variables and Principal Components

Variance contributions

Kelompok variabel	Variables	PC_1	PC_2	PC_3	PC_4	Variabel dengan korelasi 0.4 atau lebih				PC_1	PC_2	PC_3	PC_4	Communalities
						PC_1	PC_2	PC_3	PC_4					
<i>Preferensi</i>	A1	0.666	0.253	0.06	0.188	0.666	-	-	-	0.444	0.064	0.004	0.035	0.547
	A2	0.648	0.403	-0.19	0.082	0.648	0.403	-	-	0.420	0.162	0.036	0.007	0.625
	A3	0.649	0.547	0.223	0.057	0.649	0.547	-	-	0.422	0.299	0.050	0.003	0.774
	A4	0.549	0.463	0.292	0.018	0.549	0.463	-	-	0.302	0.215	0.085	0.000	0.602
	A5	-0.35	0.421	0.117	0.41	-	-	-	0.410	0.124	0.177	0.014	0.168	0.483
	A6	0.687	0.435	0.198	0.084	0.687	0.435	-	-	0.472	0.189	0.039	0.007	0.707
	A7	0.7	0.508	0.257	0.014	0.700	0.508	-	-	0.490	0.258	0.066	0.000	0.814
	A8	0.709	0.459	0.227	0.057	0.709	0.459	-	-	0.502	0.210	0.051	0.003	0.766
<i>Layanan</i>	A9	0.777	0.138	0.375	0.128	0.777	-	-	-	0.604	0.019	0.140	0.016	0.779
	A10	0.777	0.196	0.348	0.199	0.777	-	-	-	0.603	0.039	0.121	0.040	0.803
	A11	0.739	-	-0.25	0.186	0.739	-	-	-	0.546	0.055	0.062	0.035	0.698

			0.234											
			-	-										
	A12	0.743	0.216	0.104	-0.02	0.743	-	-	-	0.552	0.047	0.011	0.000	0.610
			-	-										
	A13	0.722	0.332	0.056	0.179	0.722	-	-	-	0.521	0.110	0.003	0.032	0.666
			-	-										
	A14	0.504	0.267	0.095	0.324	0.504	-	-	-	0.254	0.071	0.009	0.105	0.439
			-	-										
<i>Akses</i>	A15	0.734	-0.04	0.264	0.115	0.734	-	-	-	0.539	0.002	0.070	0.013	0.624
			-	-										
	A16	0.665	0.117	0.331	0.099	0.665	-	-	-	0.442	0.014	0.110	0.010	0.576
			-	-										
	A17	0.732	0.346	0.301	0.118	0.732	-	-	-	0.536	0.120	0.091	0.014	0.761
			-	-										
	A18	0.669	0.376	0.102	0.052	0.669	-	-	-	0.448	0.141	0.010	0.003	0.602
			-	-										
<i>Popularitas</i>	A19	0.594	0.029	0.065	0.009	0.594	-	-	-	0.353	0.001	0.004	0.000	0.358
			-	-										
	A20	0.816	0.112	0.227	0.011	0.816	-	-	-	0.666	0.013	0.051	0.000	0.730
			-	-										
<i>Fasilitas</i>	A21	0.652	0.346	0.272	0.231	0.652	-	-	-	0.425	0.120	0.074	0.053	0.672
			-	-										
	A22	0.692	0.286	0.305	0.138	0.692	-	-	-	0.479	0.082	0.093	0.019	0.673
			-	-										
	A23	0.738	0.068	0.307	0.034	0.738	-	-	-	0.545	0.005	0.094	0.001	0.645
			-	-										
	A24	0.719	0.246	0.269	0.001	0.719	-	-	-	0.517	0.061	0.072	0.000	0.650
			-	-										
	A25	0.7	0.224	0.086	0.117	0.700	-	-	-	0.490	0.050	0.007	0.014	0.561
			-	-										
<i>Bunga Bank</i>	A26	0.65	0.21	0.062	0.19	0.650	-	-	-	0.422	0.044	0.004	0.036	0.506
			-	-										
	A27	0.705	0.213	0.203	0.024	0.705	-	-	-	0.497	0.045	0.041	0.001	0.584

			-	-										
	A28	-0.2	0.499	0.096	0.488	-	-	-	0.488	0.038	0.249	0.009	0.238	0.534
	A29	0.306	0.441	0.591	0.331	-	0.441	0.591	-	0.094	0.194	0.350	0.110	0.748
	A30	0.279	0.386	0.786	0.213	-	-	0.786	-	0.078	0.149	0.618	0.045	0.890
	A31	0.271	0.38	0.746	0.251	-	-	0.746	-	0.073	0.144	0.557	0.063	0.837
				-										
<i>Produk</i>	A32	0.558	0.217	0.198	0.189	0.558	-	-	-	0.312	0.047	0.039	0.036	0.434
				-										
	A33	0.122	0.203	0.253	0.727	-	-	-	0.727	0.015	0.041	0.064	0.529	0.649
				-										
	A34	0.612	0.415	0.209	0.172	0.612	-	-	-	0.374	0.172	0.044	0.030	0.620

Lampiran 3. Analisis Faktor

Eigenvalues	PC_1	PC_2	PC_3	PC_4
Eigenvalue	20.19	3.13	3.01	1.56
% Variance	53.13	8.23	7.93	4.09
Cum. %				
Var	53.13	61.36	69.3	73.39

Kelompok Variabel	Correlations between Variables and Principal Components				
		PC_1	PC_2	PC_3	PC_4
Pengelolaan	B1	0.641	0.555	0.186	0.036
	B2	0.748	0.445	0.24	0.162
	B3	0.646	0.506	0.165	0.108
	B4	0.547	0.546	0.195	-0.25
	B5	0.704	0.49	-0.17	0.282
	B6	0.753	0.378	-0.24	0.212
	B7	0.723	0.408	-0.29	-0.07
	B8	0.74	0.317	-0.37	0.09
Lokasi	B9	0.648	0.139	-0.45	0.324
	B10	0.751	0.242	-0.33	0.253
	B11	0.575	0.217	-0.28	0.556
	B12	0.551	0.194	-0.44	0.358
	B13	0.582	0.1	-0.21	0.187

(B) MINAT

Principal Component Analysis

	Corr. 0.4 atau lebih				Variance contributions				
	PC_1	PC_2	PC_3	PC_4	PC_1	PC_2	PC_3	PC_4	Communalities
B1	0.641	0.555	-	-	0.411	0.308	0.035	0.001	0.755
B2	0.748	0.445	-	-	0.56	0.198	0.057	0.026	0.841
B3	0.646	0.506	-	-	0.417	0.256	0.027	0.012	0.712
B4	0.547	0.546	-	-	0.299	0.298	0.038	0.063	0.698
B5	0.704	0.490	-	-	0.495	0.24	0.027	0.08	0.842
B6	0.753	-	-	-	0.567	0.143	0.055	0.045	0.810
B7	0.723	0.408	-	-	0.523	0.166	0.083	0.005	0.777
B8	0.740	-	-	-	0.548	0.101	0.136	0.008	0.793
B9	0.648	-	-	-	0.42	0.019	0.199	0.105	0.743
B10	0.751	-	-	-	0.564	0.059	0.111	0.064	0.798
B11	0.575	-	-	0.556	0.33	0.047	0.077	0.309	0.763
B12	0.551	-	-	-	0.304	0.037	0.191	0.128	0.660
B13	0.582	-	-	-	0.339	0.01	0.044	0.035	0.428

<i>Petugas</i>	B14	0.858	0.216	-0.24	0.078	0.858	-	-	-	B14	0.737	0.047	0.059	0.006	0.849
	B15	0.809	0.311	-0.19	0.027	0.809	-	-	-	B15	0.655	0.097	0.038	0.001	0.791
	B16	0.849	0.214	-0.13	0.121	0.849	-	-	-	B16	0.721	0.046	0.018	0.015	0.800
	B17	0.794	0.337	-0.21	0.097	0.794	-	-	-	B17	0.63	0.113	0.042	0.009	0.794
	B18	0.766	0.297	-0.22	0.021	0.766	-	-	-	B18	0.586	0.088	0.048	0	0.722
	B19	0.798	0.185	-0.22	0.075	0.798	-	-	-	B19	0.636	0.034	0.048	0.006	0.724
<i>Fasilitas</i>	B20	0.762	0.271	-0.25	0.047	0.762	-	-	-	B20	0.581	0.074	0.063	0.002	0.720
	B21	0.822	-0.11	0.084	-0.22	0.822	-	-	-	B21	0.675	0.012	0.007	0.048	0.742
	B22	0.655	0.358	-0.02	0.237	0.655	-	-	-	B22	0.429	0.128	0	0.056	0.613
	B23	0.746	0.308	-0.23	0.281	0.746	-	-	-	B23	0.556	0.095	0.053	0.079	0.783
	B24	0.647	0.383	-0.24	0.354	0.647	-	-	-	B24	0.418	0.147	0.057	0.125	0.747
	B25	0.855	0.183	-0.03	0.228	0.855	-	-	-	B25	0.73	0.034	0.001	0.052	0.817
<i>Promosi</i>	B26	0.766	0.085	0.035	0.064	0.766	-	-	-	B26	0.587	0.007	0.001	0.004	0.599
	B27	0.627	0.105	0.568	0.063	0.627	-	0.568	-	B27	0.393	0.011	0.323	0.004	0.731
	B28	0.768	0.013	0.465	0.118	0.768	-	0.465	-	B28	0.59	0	0.216	0.014	0.820
	B29	0.767	0.032	0.427	0.091	0.767	-	0.427	-	B29	0.588	0.001	0.182	0.008	0.779
	B30	0.734	0.096	0.397	0.114	0.734	-	-	-	B30	0.539	0.009	0.158	0.013	0.719

<i>Produk</i>	B31	0.641	0.214	0.377	0.319	0.641	-	-	-	B31	0.411	0.046	0.142	0.102	0.701
	B32	0.63	0.215	0.316	0.218	0.630	-	-	-	B32	0.397	0.046	0.1	0.048	0.591
	B33	0.779	0.237	0.275	0.191	0.779	-	-	-	B33	0.607	0.056	0.076	0.037	0.776
	B34	0.809	0.135	0.237	0.135	0.809	-	-	-	B34	0.655	0.018	0.056	0.018	0.747
	B35	0.826	0.034	0.339	0.021	0.826	-	-	-	B35	0.683	0.001	0.115	0	0.799
	B36	0.864	0.201	0.302	0.062	0.864	-	-	-	B36	0.747	0.04	0.091	0.004	0.882
	B37	0.717	0.201	-0.07	0.141	0.717	-	-	-	B37	0.514	0.041	0.005	0.02	0.580
	B38	0.588	0.233	0.178	0.054	0.588	-	-	-	B38	0.346	0.054	0.032	0.003	0.435

<p>Pernyataan-pernyataan berikut ini menunjukkan persepsi Anda mengenai Bank Syariah. Isilah pernyataan di bawah ini dengan melingkari salah satu nomor 1, 2, 3, 4 atau 5 yang sesuai dengan pendapat Anda, dimana angka 1= sangat tidak setuju (STS); 2 = tidak setuju (TS); 3= netral; 4 = setuju (S); 5= sangat setuju (SS).</p>		STS	TS	N	S	SS
	<i>Preferensi</i>					
1.	Saya memilih menjadi nasabah bank syariah dengan pertimbangan yang sangat matang.	1	2	3	4	5
2.	Pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini, tidak mempengaruhi saya untuk tetap menggunakan produk bank syariah.	1	2	3	4	5
3.	Sistem syariah lebih baik, adil dan menentramkan	1	2	3	4	5
4.	Bank syariah hanya menyalurkan pembiayaannya pada bidang-bidang yang halal saja	1	2	3	4	5
5.	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kredit pada bank konvensional dengan kredit pada bank syariah	1	2	3	4	5
6.	Pada bank syariah terdapat Dewan Penasehat Syariah yang mengawasi kegiatan transaksi bank syariah	1	2	3	4	5
7.	Bank syariah merupakan bank yang menawarkan pengelolaannya berdasarkan syariah/islam	1	2	3	4	5
8.	Bank syariah dikenal sebagai bank dengan sitem pengelolaan berbasis islam	1	2	3	4	5
	<i>Layanan</i>					
9.	Pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah sangat memuaskan nasabah	1	2	3	4	5
10.	Kepentingan nasabah lebih diutamakan oleh bank syariah.	1	2	3	4	5
11.	Info mengenai bank syariah tersedia dengan mudah dan cepat.	1	2	3	4	5
12.	Kecepatan pelayanan yang diberikan bank syariah dilakukan dengan baik.	1	2	3	4	5
	Dalam menghadapi suatu masalah, bank syariah dapat menyelesaikannya dengan baik dan cepat.	1	2	3	4	5
13.	Bank syariah tidak pernah melakukan kesalahan dalam melakukan pencatatan.	1	2	3	4	5
	<i>Akses</i>					
14.	Untuk menjadi nasabah bank syariah dilakukan dengan mudah.	1	2	3	4	5
15.	Lokasi bank syariah mudah dijangkau.	1	2	3	4	5
16.	Layanan bank syariah membuat nasabah dapat mengakses bank syariah kapan saja dan dimana saja.	1	2	3	4	5

<p>Pernyataan-pernyataan berikut ini menunjukkan persepsi Anda mengenai Bank Syariah. Isilah pernyataan di bawah ini dengan melingkari salah satu nomor 1, 2, 3, 4 atau 5 yang sesuai dengan pendapat Anda, dimana angka 1= sangat tidak setuju (STS); 2 = tidak setuju (TS); 3= netral; 4 = setuju (S); 5= sangat setuju (SS).</p>		STS	TS	N	S	SS
17.	Kemudahan akses pelayanan bank syariah memadai	1	2	3	4	5
Popularitas						
18.	Bank syariah cukup dikenal oleh sebagian masyarakat Depok.	1	2	3	4	5
19.	Bank syariah memiliki reputasi yang baik.	1	2	3	4	5
Fasilitas						
20.	Lokasi ATM tersebar luas dan mudah	1	2	3	4	5
21.	Lokasi ATM terjaga keamanan dan kebersihannya.	1	2	3	4	5
22.	Nasabah dapat melakukan transaksi lain melalui ATM.	1	2	3	4	5
23.	Layanan ATM dapat dilakukan selama 24 jam.	1	2	3	4	5
24.	Bank syariah menyediakan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dengan lengkap dan dalam kondisi baik.	1	2	3	4	5
Bunga Bank						
25.	Fatwa MUI mengenai bunga bank haram ikut mendorong masyarakat menggunakan jasa bank syariah.	1	2	3	4	5
26.	Dalam bank syariah keuntungan dan kerugian dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan.	1	2	3	4	5
27.	Bank syariah menerapkan sistem bunga	1	2	3	4	5
28.	Bunga bank adalah riba	1	2	3	4	5
29.	Riba (bunga) adalah sesuatu yang dilarang oleh agama	1	2	3	4	5
30.	Riba yang sedikit atau banyak diharamkan oleh islam	1	2	3	4	5
Produk Bank Syariah						
31.	Bank syariah memberikan layanan <i>phone banking</i> kepada nasabah.	1	2	3	4	5
32.	Bank syariah memberikan bonus hadiah atau undian kepada nasabah.	1	2	3	4	5
33.	Nasabah mengetahui dengan jelas apabila bank syariah mengeluarkan produk baru.	1	2	3	4	5

B		Pernyataan-pernyataan berikut ini menunjukkan minat Anda mengenai Bank Syariah. Isilah pernyataan di bawah ini dengan melingkari salah satu nomor 1, 2, 3, atau 4 yang sesuai dengan pendapat Anda, dimana angka 1= sangat tidak setuju (STS); 2 = tidak setuju (TS); 3= netral; 4 = setuju (S); 5= sangat setuju (SS).				
		STS	TS	N	S	SS
<i>Pengelolaan</i>						
1.	Dalam bank syariah tidak ada riba (bunga)	1	2	3	4	5
2.	Sistem bagi hasil bank syariah lebih menentramkan	1	2	3	4	5
3.	Bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam setiap praktik transaksi perbankan	1	2	3	4	5
4.	Investasi/pembiayaan bank syariah hanya untuk bisnis yang halal	1	2	3	4	5
5.	Pimpinan bank syariah terdiri dari orang-orang yang terpercaya.	1	2	3	4	5
6.	Pimpinan bank syariah terdiri dari orang-orang yang professional.	1	2	3	4	5
7.	Staff bank syariah terdiri dari orang-orang yang terpercaya.	1	2	3	4	5
8.	Staff bank syariah terdiri dari orang-orang yang professional	1	2	3	4	5
<i>Lokasi</i>						
9.	Lokasi bank syariah sangat strategis	1	2	3	4	5
10.	Lokasi bank syariah di daerah yang aman	1	2	3	4	5
11.	Jarak bank syariah dari tempat tinggal dekat	1	2	3	4	5
12.	Lokasi bank syariah mudah di jangkau	1	2	3	4	5
13.	Lokasi bank syariah dekat dengan sekolah dimana saya bekerja	1	2	3	4	5
<i>Petugas</i>						
14.	Petugas bank syariah memberikan pelayanan dengan baik.	1	2	3	4	5
15.	Petugas bank syariah memberikan pelayanan dengan cepat.	1	2	3	4	5
16.	Karyawan/karyawati bank syariah melayani dengan ramah	1	2	3	4	5
17.	Petugas bank syariah memberikan pelayanan dengan penuh kesabaran.	1	2	3	4	5
18.	Petugas bank syariah memberikan pelayanan secara profesional.	1	2	3	4	5
19.	Biaya administrasi bank syariah relatif ringan	1	2	3	4	5
20.	Persyaratan administrasi bank syariah mudah	1	2	3	4	5

B		Pernyataan-pernyataan berikut ini menunjukkan minat Anda mengenai Bank Syariah. Isilah pernyataan di bawah ini dengan melingkari salah satu nomor 1, 2, 3, atau 4 yang sesuai dengan pendapat Anda, dimana angka 1= sangat tidak setuju (STS); 2 = tidak setuju (TS); 3= netral; 4 = setuju (S); 5= sangat setuju (SS).				
		STS	TS	N	S	SS
	<i>Fasilitas</i>					
21.	Fasilitas sarana pelayanan transaksi di bank syariah lengkap	1	2	3	4	5
22.	Adanya jaringan ATM bank syariah	1	2	3	4	5
23.	Gedung (tempat) bank syariah yang nyaman	1	2	3	4	5
24.	Adanya fasilitas transfer melalui bank syariah	1	2	3	4	5
25.	Dana simpanan (tabungan) di bank syariah aman	1	2	3	4	5
26.	Tersedianya tempat parkir yang memadai	1	2	3	4	5
	<i>Promosi</i>					
27.	Adanya promosi (iklan) yang dilakukan oleh bank syariah	1	2	3	4	5
28.	Adanya sosialisasi tentang bank syariah dari kalangan umat Islam	1	2	3	4	5
29.	Adanya informasi tentang bank syariah yang disampaikan melalui media cetak	1	2	3	4	5
30.	Adanya informasi tentang bank syariah yang disampaikan melalui media non cetak	1	2	3	4	5
31.	Adanya informasi tentang bank syariah dari pihak lain (keluarga, teman, & saudara).	1	2	3	4	5
32.	Adanya dorongan dari pihak lain (keluarga, teman, saudara).	1	2	3	4	5
33.	Nama bank syariah yang sudah terkenal	1	2	3	4	5
34.	Nama bank syariah yang sudah terpercaya	1	2	3	4	5
	<i>Produk</i>					
35.	Produk –produk yang ada di Bank syariah merupakan produk inovatif	1	2	3	4	5
36.	Persentase pembagian hasil/keuntungan di Bank syariah menguntungkan	1	2	3	4	5
37.	Transaksi di Bank syariah mudah dilakukan	1	2	3	4	5
38.	Keuntungan di Bank syariah cukup tinggi dibandingkan dengan bunga di bank konvensional	1	2	3	4	5

**Terima kasih atas partisipasi Anda
Waktu dan bantuan Anda sangat kami hargai**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Any Meilani, M.Si.

NIDN : 0009056304

Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III/d

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:


Persepsi dan Minat Guru terhadap Bank Syariah (Studi kasus di beberapa sekolah di Depok).

Yang diusulkan dalam skema Penelitian Dosen Pemula untuk tahun anggaran 2013 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian


Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A, Ph.D.
NIP.196107241987102003



Tangerang, 07 Maret 2013
Yang menyatakan,


Dra. Any Meilani, M.Si.
NIP. 196305091989102001